

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang melembaga di Indonesia, dimana kyai dan santri hidup bersama dalam suatu asrama yang memiliki bilik-bilik kamar sebagai ciri-ciri esensialnya dengan berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Pondok pesantren mempunyai 5 elemen dasar yaitu pondok, mesjid, pengajaran kitab-kitab klasik Islam, santri dan kyai.

Kelima elemen di atas merupakan elemen dasar yang dimiliki sebuah pesantren. Pesantren dikatakan lengkap apabila telah memiliki kelima elemen di atas dan masing-masing mempunyai fungsi tersendiri dalam pembinaan santri melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik dalam bidang fisik maupun mental santri di pondok pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan merupakan realitas yang tak dapat dipungkiri. Sepanjang sejarah yang dilaluinya, pesantren terus menekuni pendidikan tersebut dan menjadikannya sebagai fokus kegiatan, pesantren telah menunjukkan daya tahan yang cukup kokoh sehingga mampu melewati berbagai zaman dan masalahnya.¹

Kendatipun pesantren merupakan kenyataan sosial yang sudah mapan dalam masyarakat Indonesia, namun tidak memperoleh perhatian dan

¹Musthafa Rahman, *Menguak Manajemen Pendidikan Pesantren*, dalam Ismail SM & Nurul Huda, *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), hal. 10



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

intervensi yang signifikan dari pemerintah untuk mengembangkan ataupun memberdayakannya. Hal ini menjadikan pesantren tumbuh dengan kemampuan sendiri yang pada akhirnya menumbuhkan varian yang sangat besar, karena sangat tergantung pada kemampuan masyarakat itu sendiri.

Untuk menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang ideal, tentu saja ia harus menghadapi dan menuntaskan beragam persoalan yang saat ini sedang menantang atau bahkan mengancamnya. Disadari atau tidak, gempuran modernisasi, dengan segala dampaknya, membuat pesantren agak kelimpungan dalam menghadapi ragam masalah yang dihadapinya.²

Lembaga pondok pesantren tidak selalu berhasil memanfaatkan penilaian kinerja secara strategis, salah satu dasarnya adalah tidak sepenuhnya memahami pengelolaan atau tidak mengetahui bagaimana pengelolaan yang bagus di dalam pondok pesantren tersebut.

Tuntunan tersebut berimplikasi pada kebutuhan menerapkan peranan fungsi manajemen secara efektif dan efisien. Adapun kelancaran atau keberhasilan suatu penerapan dari sebuah teori-teori berfungsi manajemen sebuah pondok pesantren ditentukan oleh adanya perencanaan, dimana perencanaan tersebut ditentukan oleh pengelolaan SDM yang cukup memadai, dengan kata lain pengelola dituntut untuk profesional dan kompeten dibidangnya. Seberapa efektif penilaian kinerja dalam mencapai tujuannya tergantung pada seberapa sukses pengelola dalam mengembangkan SDM

² Abdul A'al, *Pembaharuan Pesantren*, (Jakarta, Erlangga, 2006), hal. 15

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ada dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen perencanaan dalam segala hal.³

Lembaga pondok pesantren tidak selalu berhasil memanfaatkan SDM (santri, pengurus, pembina dan pengelola itu sendiri) dalam menerapkan fungsi manajemen dikarenakan salah satu dasarnya adalah para pengelola tidaklah sepenuhnya memahami dasar-dasar manajemen, sebagai pengelola menghabiskan banyak waktu untuk mendapatkan teknis guna memasuki suatu pelaksanaan dari pada untuk belajar mengelola SDM berdasarkan teori-teori manajemen, seberapa baik lembaga pengelola pondok pesantren berjalan dengan baik tergantung pada seberapa baik pengelola dan bawahan bekerja sama ketika membuat suatu perencanaan yang perencanaan tersebut merupakan suatu ikhtiar untuk menjamin setiap usaha kerja sama itu berjalan dengan sukses.⁴

Pondok pesantren melaksanakan pendidikan keagamaan yang bersumber dari karya-karya Islam klasik. Pondok pesantren sebagai pusat pendalaman ilmu-ilmu agama Islam (*tafaqquh fi al-din*), masih tetap diakui oleh masyarakat karena beranggapan bahwa pendidikan keperibadian pesantren lebih unggul dibandingkan pendidikan sekolah atau madrasah. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang didirikan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Istilah

³ Widjaja, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1999),hal. 13

⁴ *Ibid*, hal. 15

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pesantren telah akrab pemakaiannya di kalangan masyarakat untuk membedakan antara pendidikan Islam dan pendidikan umum.

Kehadiran pondok pesantren ditengah-tengah masyarakat pada awalnya tidak hanya sebagai lembaga pendidikan saja, tetapi juga lembaga penyiari agama islam. Pondok pesantren memiliki banyak kelebihan dan keunikan dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal. Pondok Pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang memahami manusia dalam urusan agama.⁵

Diantara beberapa pesantren yang telah menerapkan fungsi- fungsi manajemen pesantren adalah pondok pesantren Al-Jabar Jl. Raya Al-Jabar No. 1 Kelurahan Bengkong Indah dan Pondok Pesantren Miftahur Rabbani, Bengkong Emas, kecamatan bengkong Kota Batam.

Meski pesantren Al-jabar dan Miftahur Rabbani mampu bertahan dan menarik minat sebahagian masyarakat sekitar, akan tetapi kondisi faktual manajerial di lapangan belum begitu memuaskan. Seharusnya fungsi manajemen tersebut sudah terlaksana dengan baik dan menghasilkan sistem manajemen yang baik, namun fakta dilapangan pelaksanaan fungsi manajemen tersebut belum terlaksana dengan optimal.

Oleh karena alasan diatas maka penulis ingin mencoba meneliti dan mencari bagaimana pelaksanaan “Peran Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pondok Pesantren DiKecamatan Bengkong Kota Batam”.

⁵ H.M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondk Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2003), hal.2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian yang penulis tulis kali ini menyimpulkan beberapa identifikasi masalah, diantaranya:

1. Kurang efektifnya fungsi manajemen dipondok pesantren Al-jabar dan Miftahur Rabbani
2. Sumber daya Manusia yang belum berkonpeten dalam mengajar.
3. kurang efektifnya koordinasi yang berkesinambungan antara pimpinan dengan bawahan (guru/Ustadz).
4. Reword dan panismen bagi yang memliki prestasi dan pelanggaran tidak belum berjalan dengan baik.
5. Kurikulum model penerapan pembelajaran selama proses belajara belum teratur.
6. Sarana dan prasarana yang masih terbatas.
7. kurangnya pengawasan oleh pimpinan terhadap program yang sudah dibuat.
8. Tidak tertatanya pelaksanaan penerimaan murid baru.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya Identifikasi Masalah yang timbul maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti, diantaranya:

1. Bagaimana Sistem Pengelolaan Manajemen Pondok Pesantren Al-Jabar Kota Batam?
2. Faktor penghambat dan pendukung Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pondok Pesantren DiKecamatan Bengkong Kota Batam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Pengelolaan Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pondok Pesantren Di Kecamatan Bengkong Kota Batam?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pondok Pesantren Di Kecamatan Bengkong Kota Batam?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana Peran Pengelolaan Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pondok Pesantren Di Kecamatan Bengkong Kota Batam?
- b. Untuk mengetahui Apa saja faktor penghambat Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pondok Pesantren Di Kecamatan Bengkong Kota Batam

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan bagi peneliti tentang manajemen pendidikan pondok pesantren di kota Batam serta salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dua (S-2) Magister pendidikan agama islam pada program pasca sarjana Universita Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Riau.

b. Bagi Almamater

Memperbanyak perbendaharaan karya ilmiah di perpustakaan Univesitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Riau serta berguna bagi pengembangan ilmu pendidikan, refrensi atau literatur dan berguna untuk bahan rujukan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi betapa pentingnya sebuah system manajemen dalam pendidikan baik itu umum maupun pesantren dalam mentransformasi sebuah pengetahuan yang dimiliki untuk kemudian dimanifestasikan dalam bentuk prilaku atau aktifitas.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi : Latarbelakang masalah, alasan memimilh judul, Penegasan Istilah, Permasalahan, (Identifikasi, Batasan, dan Rumusan Masalah), Tujuan dan kegunaan, dan sistematika penulisan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Meliputi : kajian teoritis yang membahas tentang kompetensi Dosen Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi DiKota Batam, Penelitian Yang relevan serta Defenisi Istilah.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan waktu dan lokasi penelitian, Subjek dan Objek Penelitiann Populasi dan smapel, teknik sampling, tekkn pengumpulan data serta teknik analisi data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISI DATA

Dalam bab ini dibahas tinjauan umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini adalah penutup yang didalamnya memuat kesimpulan, saran-saran yang diharapkan dapat berguna dan bermanfaat dari berbagai pihak, kata penutup serta daftar pustaka.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁶

Manajemen berasal dari Bahasa Inggris yaitu management artinya yang dikembangkan dari kata to manage, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata manage itu sendiri berasal dari Italia Maneggio yang diadopsi dari bahasa latin managiare, yang berasal dari kata manus yang artinya tangan.

Dalam bahasa Arab berasal dari nazhoma atau idarah artinya yang menata beberapa hal dan menggabungkan beberapa antara satu dengan yang lain. Sedangkan secara terminologi manajemen menurut yang dikutip oleh Made Pidarta terbagi kepada manajemen sebagai peranan dan manajemen sebagai tugas, hal ini memberi jalan untuk membedakan kedua istilah itu. Manajemen sebagai tugas ialah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen sementara itu salah satu manajemen sebagai peranan disebutkan peranan administrasi eksekutif.

⁶ George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, terj. Winardi (Bandung: PT. Alumni, 2006), hal. 4.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut para ahli dikemukakan yang pertama manajemen adalah mengelola orang-orang, yang kedua adalah pengambilan keputusan, yang ketiga adalah pengorganisasian dan pemanfaatan sumber- sumber untuk menyesuaikan tujuan yang telah ditentukan. Jadi Sistem pondok pesantren adalah sarana yang bertugas sebagai perangkat organisasi yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam pondok pesantren.

Pengertian manajemen menurut para ahli memiliki definisi yang berbeda, berikut ini definisi manajemen menurut beberapa ahli.⁷ 1) Menurut stoner manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. 2) Menurut Hersey dan Blanchard merupakan suatu proses bagaimana proses pencapaian sasaran organisasi melalui kepemimpinan. 3) Menurut Sudjana manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya. 4) Menurut Hendry Fayol Manajemen atau pengelolaan adalah untuk merencanakan dan memprediksi, untuk mengkoordinasikan dan mengontrol. 5) Menurut Keitner menyatakan bahwa Manajemen merupakan proses pemecahan masalah dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif melalui

⁷DadangSuhardandkk, *ManajemenPendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012),hal. 86-87

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggunaan sumber daya yang semakin langka secara efisien dalam lingkungan yang berubah.⁸) Menurut Griffin Manajemen adalah serangkaian aktifitas mulai dari perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengendalian yang diarahkan pada sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁹

Sedangkan menurut para ahli manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Menurut M. Manulang pengertian manajemen terkandung pada tiga arti, yaitu: Pertama, Manajemen suatu proses. Kedua, Manajemen sebagai kolektifitas orang – orang yang melakukan aktifitas manajemen. Ketiga, Manajemen sebagai suatu seni (art) dan sebagai suatu ilmu.¹⁰ Menurut George R. Jerry, Manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan SDM.
- b. Sedangkan menurut J. Panglaykin dan Hasil Tanzil dalam bukunya manajemen suatu pengantar mengatakan bahwa : Manajemen adalah seni kemahiran untuk mencapai hasil yang sebesar-besarnya dengan usaha yang sekecil-kecilnya untuk memperoleh kemakmuran dan

⁸Wukir, *Manajemen Sumberdaya manusia dalam Organisasi Sekolah*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hal. 12

⁹Vika Luila dan Bambang Haryadi, 2013, "*Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Pada PT. Ageless Aesthetic Clinic*". Vol.1 No.3, Agora, 2013, hal.2

¹⁰ M. Manullang, *Dasar – dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996), hal. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebahagiaan yang setinggi-tingginya serta memberi serius pelayanan yang baik kepada khalayak ramai.¹¹

2. Fungsi Manajemen

Adapun yang dimaksud dengan fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat dalam proses manajemen, yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang dimaksud.¹²

Fungsi adalah besaran yang berhubungan, jika besaran itu berubah, maka besaran yang lain berubah.¹³ Dari ilmu sosial yang dimaksud dengan fungsi adalah adanya karakteristik tertentu yang membedakan suatu tugas dengan tugas yang lainnya, sehingga fungsi satu pekerjaan akan memberikan warna terhadap persyaratan proses penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah tersebut.¹⁴

Fungsi merupakan tugas pokok yang harus dilaksanakan untuk menyelesaikan kegiatan. Dalam manajemen yang dimaksud dengan fungsi adalah tugas-tugas tertentu yang dilaksanakan tersendiri.¹⁵

fungsi manajemen merupakan elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan

¹¹ Panglaykin dan Tanzil, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1999), hal. 27

¹² George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, terj. J. Smith (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 16

¹³ Tim Penyusus Kamus Pusat Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal. 245

¹⁴ Subagio Admowiruo, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Arda Disya Jaya, 2010), hal. 13

¹⁵ Sondang S Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Haji Masagung, 1998) hal.110



acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.¹⁶

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa fungsi manajemen berwujud kegiatan-kegiatan yang berurutan serta masing-masing memiliki peranan khas dan bersifat saling menunjang antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya supaya terlaksana secara efektif dan efisien. Rangkaian kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh seseorang atau unit-unit tertentu dalam suatu organisasi dengan penuh tanggungjawab guna mencapai hasil secara maksimal.

Ketidakkompakan yang dilakukan oleh seorang atau unit tertentu akan mengakibatkan kepincangan keberlangsungan suatu organisasi. Dengan demikian, pelaksanaan fungsi manajemen dalam organisasi oleh seorang dan unit-unit yang ada di dalamnya merupakan suatu keharusan yang mutlak untuk diperhatikan.

Para ahli berbeda pendapat dalam menetapkan berapa fungsi manajemen. Akan tetapi dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep yang ditawarkan Terry, karena lebih sering digunakan dan dianggap mewakili pendapat-pendapat lainnya. Fungsi manajemen Terry meliputi empat fungsi, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).¹⁷

¹⁶ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, terj. J. Smith (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 16



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kamal Riau

Menurut Sharma manajemen pendidikan adalah suatu bidang studi dan praktik yang menaruh perhatian pada pelaksanaan organisasi pendidikan. Menurut Bolam manajemen pendidikan sebagai fungsi eksekutif untuk melaksanakan kebijakan yang telah disepakati. Menurut Tony Bush, seorang pakar pendidikan menyatakan, manajemen pendidikan merupakan bidang studi dan praktik mengenai pengoperasian sekolah dan organisasi pendidikan lainnya. Menurut Usman manajemen pendidikan merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁸

3. Prinsip Manajemen

Pentingnya prinsip dasar dalam praktek manajemen antara lain melakukan metode kerja, pemilihan pekerjaan dan pengembangan keahlian, pemilihan prosedur kerja, menentukan batas-batas tugas, mempersiapkan dan membuat spesifikasi tugas, melakukan pendidikan dan latihan, melakukan sistem dan besarnya imbalan itu dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi, dan produktitas kerja.¹⁹

¹⁷ Ibid, hal.5

¹⁸ Wukir, *Manajemen Sumberdaya manusia dalam Organisasi Sekolah*, hal.38

¹⁹ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 12



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fayol, sebagaimana dikutip oleh Bangun menyatakan bahwa prinsip-prinsip manajemen dapat diklasifikasikan menjadi 14 macam, yaitu ;

- a) pembagian kerja (*devison of work*), semakin mengkhususkan manusia dalam pekerjaannya semakin efisien kerjanya.
- b) pemberian kewenangan (*authrority*), diperoleh melalui perintah untuk dapat memberi perintah pula dengan wewenang formil, sedang wewenang pribadi pun dapat memaksa kepatuhan orang lain.
- c) disiplin (*discipline*), kepatuhan anggota organisasi terhadap aturan dan kesempatan, kepemimpinan yang baik berperan penting bagi kepatuhan ini dan juga bagi kesepakatan yang adil, seperti penghargaan terhadap prestasi serta penerapan sanksi hukuman secara adil terhadap yang menyimpang.
- d) kesatuan perintah (*unity of command*), setiap karyawan hanya menerima perintah kerja dari satu orang dan apabila perintah itu datang dari dua orang atasan atau lebih akan timbul pertentangan perintah dan kerancuan wewenang yang harus dipatuhi.
- e) kesatuan arah (*unity of direction*), sekelompok kegiatan yang mempunyai tujuan yang sama yang harus dipimpin oleh seorang menejer dengan satu rencana kerja.
- f) mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi (*sub ordination of individual to general interest*), kepentingan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perorangan dikalahkan terhadap kepentingan organisasi sebagai satu keseluruhan.

- g) penggajian (*compensation*), imbalan yang adil bagi karyawan dan pengusaha.
- h) pemusatan wewenang (*centralization*), tanggung jawab ahir terletak kepada atasan dengan tetap memberi wewenang memutuskan kepada bawahan sesuai dengan kebutuhan, sehingga kemungkinan adanya desentralisasi.
- i) jenjang jabatan (*scale of hierarchi*), adanya garis kewenangan yang tersusun dari tingkay atas sampai ketinggian bawah seperti tergambar dalam bagan organisasi.
- j) tata tertib, (*Order*), tertibnya penempatan barang dan orang pada tempat dan waktu yang tepat.
- k) keadilan (*equity*), sikap persaudaraan keadilan para manajer terhadap bawahannya
- l) Stabilitas pekerjaan (*stability of job*),, tidak banyak pergantian karyawan yang keluar masuk organisasi
- m) Inisiatif (*initiative*), memberi kebebasan kepada bawahan untuk memprakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan walaupun akan terjadi kesalahan-kesalahan.
- n) dan solidaritas atau rasa setia kawan (*spirit of corps*). Meningkatkan semangat berkelompok dan bersatu seperti dengan lebih banyak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan komunikasi langsung daripada komunikasi formal dan tertulis.²⁰

4. Manajmen SDM

Manajemen sumber daya manusia merupakan bidang yang strategis dari organisasi. Manajemen sumber daya manusia harus dipandang sebagai perluasan dari pandangan tradisional untuk mengelola orang secara efektif dan untuk membutuhkan pengetahuan tentang perilaku manusia dan kemampuan mengelolanya. Manajemen Sumber Daya Manusia menurut Simamora Manajemen sumber daya manusia adalah pendaya gunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa, dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok pekerja.²¹ Sedangkan menurut Dessler, Manajemen sumber daya manusia sebagai suatu kebijakan dan praktik yang dibutuhkan seseorang yang menjalankan aspek “Orang” atau sumber daya manusia dari posisi seorang manajemen, meliputi perekrutan, penyaringan, pelatihan, pengimbalan, dan penilaian.²²

Sementara Schuler, et al, mengartikan manajemen sumber daya manusia merupakan pengakuan tentang pentingnya tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya manusia yang sangat penting dalam memberikan kontribusi bagi tujuan-tujuan organisasi, dan menggunakan beberapa fungsi dan kegiatan untuk memastikan bahwa SDM tersebut digunakan

²⁰ Wilson Bangun, *Intisari Manajemen* (Bandung: Refika Aditama, 2008), hal. 22-23

²¹ Edy sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenadamedia, 2009), hal. 5

²² Ibid.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara efektif dan adil bagi kepentingan individu, organisasi dan masyarakat.²³

Secara sederhana manajemen sumber daya manusia adalah “ proses pengelolaan manusia, melalui perencanaan, rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan, pemberian, pemberian kompensasi, karier, keselamatan dan kesehatan serta menjaga hubungan sampai pemutusan hubungan kerja guna mencapai tujuan organisasi dan peningkatan kesejahteraan stakeholder.”²⁴ Manajemen sumber daya manusia merupakan bagian dari manajemen keorganisasian yang memfokuskan diri pada unsur sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia mempunyai tugas untuk mengelola unsur manusia secara baik agar diperoleh tenaga kerja yang puas akan pekerjaannya.

5. Pondok Pesantren

Kata pondok berarti tempat yang dipakai untuk makan dan istirahat. Jika dikaitkan dengan pesantren maka pondok memiliki pengertian asrama bagi para santri.²⁵ Sedangkan istilah pesantren, menurut Clifford Geert sebagaimana dikutip Ma’arif memiliki kata dasar “*santri*”. Dalam arti sempit santri adalah seorang murid atau sekolah agama.²⁶

Secara terminologis, pondok pesantren berarti lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk memahami, menghayati

²³ Ibid

²⁴ Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal.6

²⁵ Jazim Hamidi dan Mustafa Lutfi, *Entrepreneurship Kaum Sarungan* (Jakarta: Khalifa, 2010), hal. 145

²⁶ Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta’rifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* (Yogyakarta: Listafariska Putra, 2005), hal. 6.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.

Banyak sekali pondok pesantren yang berkembang di tengah – tengah masyarakat, akan tetapi dari sekian banyak pesantren yang ada dapat digolongkan menjadi dua jenis. Ghazali dalam bukunya Pesantren Berwawasan Lingkungan membagi jenis pesantren sebagai berikut: Pondok pesantren terbagi menjadi dua macam, pertama yaitu pondok pesantren tradisional pondok yang masih mempertahankan bentuk aslinya dengan semata – mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh Ulama abad ke 15 dengan menggunakan Bahasa Arab.

Pondok pesantren modern merupakan pengembangan tipe pesantren tradisional karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasik dan meninggalkan sistem belajar secara tradisional. Setiap lembaga pendidikan, baik pendidikan formal ataupun non formal pasti bertujuan untuk mengembangkan peserta didiknya kearah yang lebih baik, salah satu cara agar tujuan tersebut dapat tercapai adalah dengan melaksanakan manajemen pendidikan yang berkualitas dalam suatu lembaga pendidikan.

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal juga menerapkan manajemen pendidikan agar peserta didik (santri) yang belajar di pondok tersebut dapat berkembang secara maksimal baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tidak mungkin lembaga

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan itu mengeluarkan lulusan yang baik kalau manajemennya dalam suatu pondok tersebut tidak baik pula.

Bila kita melihat bentuk penyelenggaraan pendidikan di sebuah pesantren, maka bentuk pondok pesantren dapat diklasifikasikan menjadi empat tipe, yaitu : *pertama*, Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan (MI, MTs, MA dan PT. Agama Islam) maupun juga memiliki sekolah umum (SD, SMP, SMA dan PT. Umum) seperti Pesantren Tebuireg Jombang. *Kedua*, Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak mengikuti kurikulum nasional, seperti Pesantren Al-Amien Prenduan Sumnenep Madura. *Ketiga*, pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk madrasah diniyah (MD) seperti Pesantren Lirboyo Kediri dan *keempat*, Pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian.

6. Sistem Manajemen Pendidikan Pesantren

Sistem adalah cara, sarana, upaya, dan organ. Sementara manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu management artinya yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata manage itu sendiri berasal dari Italia *Maneggio* yang diadopsi dari bahasa latin *managiare*, yang berasal dari kata manus yang artinya tangan.

Sedangkan secara *terminologis* manajemen menurut yang dikutip oleh Made Pidarta terbagi kepada manajemen sebagai peranan dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manajemen sebagai tugas, hal ini memberi jalan untuk membedakan kedua istilah itu. Manajemen sebagai tugas ialah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen sementara itu salah satu manajemen sebagai peranann disebutkan peranan administrasi eksekutif.

Adapun sistem pondok pesantren adalah sarana yang bertugas sebagai perangkat organisasi yang diciptakan untuk diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam pondok pesantren. Sudah menjadi common sense bahwa pesantren lekat dengan figure kyai. Kyai dalam pesantren merupakan *figure* pesantren *sentral*, *otoritatif*, dan pusat seluruh kebijakan dan perubahan. Hal ini erat kaitanya dengan dua faktor :

Pertama, kepemimpinan yang tersentralisasi pada individu yang bersandar pada karisma serta hubungan yang bersifat *paternalistik*. Kebanyakan pesantren menganut pola *mono manajemen* dan *mono administrasi* sehingga tidak ada *delegasi* kewenangan ke unit-unit kerja yang ada dalam organisasi.

Kedua, kepemilikan pesantren bersifat individual atau keluarga bukan komunal. Otoritas individu kyai sebagai pendiri sekaligus pengasuh pesantren sangat besar dan tidak bisa di ganggu gugat. Faktor nasab atau keturunan juga kuat sehingga kyai bisa mewariskan kepemimpinan pesantren kepada anak (istilahnya putra mahkota) yang di percaya pada komponen pesantren yang berani memprotes. Sistem seperti ini kerap kali mengundang sindiran bahwa pesantren seperti kerajaan kecil.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan formal beberapa pesantren mengalami pengembangan pada *aspek manajemen, organisasi, dan administrasi pengelolaan keuangan*. Perkembangan ini dimulai dari perubahan gaya kepemimpinan pesantren dari karismatik ke *rasionalistik*, dari *otoriter paternalistic* ke *diplomasi partisipatif*. Sebagai contoh kasus kedudukan dewan kyai di pesantren tebu ireng menjadi salah satu unit kerja kesatuan administrasi pengelolaan penyelenggaraan pesantren sehingga pusat kekuasaan sedikit terdistribusi di kalangan elite pesantren dan tidak terlalu terpusat pada kyai.

Beberapa pesantren sudah membentuk badan pengurus harian sebagai lembaga payung yang khusus mengelola dan menangani kegiatan-kegiatan pesantren misalnya pendidikan formal, diniyah, penggajian majelis ta'lim, sampai pada masalah penginapan (asrama santri), kerumah tanggan, kehumasan. Pada tipe pesantren ini pembagian kerja antar unit sudah berjalan dengan baik, meskipun tetap saja kyai memiliki pengaruh yang kuat.

Sayangnya perkembangan tersebut tidak merata di semua pesantren. Secara umum pesantren masih menghadapi kendala serius menyangkut ketersediaan sumber daya manusia profesional dan penerapan manajemen yang umumnya masih konvensional, misalnya tiadanya pemisahan yang jelas antara yayasan, pimpinan madrasah, guru dan staf administrasi, tidak adanya transparansi pengelolaan sumber-sumber keuangan belum terdistribusinya pengelolaan pendidikan, dan banyaknya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyelenggaraan administrasi yang tidak sesuai aturan baku organisasi. Kyai masih merupakan figure sentral dan penentu kebijakan pendidikan pesantren.

Rekrutmen ustadz atau guru, pengembangan akademik, reward sistem, bobot kerja juga tidak berdasarkan aturan yang berlaku. penyelenggaraan pendidikan sering kali tanpa perencanaan. Berapa banyak pesantren yang memiliki rencana induk pengembangan (RIP), dan statutnya misalnya sebagai pedoman pengelolaan pendidikan.

Kerumitan dan permasalahan ini menyebabkan antara normativitas dan kondisi obyektif pesantren ada kesenjangan termasuk dalam penerapan teori manajemen pendidikan. Semata-mata berpegang pada normativitas dengan mengabaikan kondisi obyektif yang terjadi di pesantren adalah tindakan kurang bijaksana, kalau tidak dikatakan gagal memahami pesantren. Akan tetapi membiarkan kondisi itu berjalan terus tanpa ada pembenahan juga tidak arif. Penerapan manajemen pendidikan tidak hanya di tetapkan tanpa mempertimbangkan atau mengakomodasi keadaan yang riil di pesantren. Harus ada toleransi dalam menyikapi kesenjangan itu secara wajar tanpa mengundang konflik.

7. Manajemen Pondok Pesantren

Salah satu unsur yang sangat penting dan menunjang keberhasilan suatu Pondok Pesantren atau instansi dalam kegiatan yang sudah disepakati bersama adalah manajemen. Untuk mencapai sukses, maka tentulah diperlukan suatu komitmen kerja sama yang baik dalam lembaga

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan Pondok Pesantren serta kegiatan – kegiatan yang di manaj dengan baik.

Adapun pengertian Manajemen menurut M. Manulang terkandung pada tiga arti, yaitu : Pertama, Manajemen suatu proses. Kedua, Manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen. Ketiga, Manajemen sebagai suatu seni (art) dan sebagai suatu ilmu.²⁷

Manajemen secara terminologi mempunyai banyak pengertian yang berbeda dari para pakar ahli dan pakar manajemen, antara lain : Menurut George R. Jerry, Manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan SDM.

Sedangkan menurut J. Panglaykin dan Hasil Tanzil dalam bukunya manajemen suatu pengantar mengatakan bahwa : Manajemen adalah seni kemahiran untuk mencapai hasil yang sebesar-besarnya dengan usaha yang sekecil-kecilnya untuk memperoleh kemakmuran dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya serta memberi serius pelayanan yang baik kepada khalayak ramai.²⁸

Sudah menjadi *common sense* bahwa pesantren lekat dengan figure Kiai (atau *Buya* di Sumatera Barat, *Ajengan* di Jawa Barat, *Bendoro* di Madura, dan *Tuan Guru* di Lombok). Kiai dalam pesantren merupakan figure sentral, otoritatif, dan pusat seluruh kebijakan dan perubahan. Hal

²⁷ M. Manulang, *Dasar – dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996), hal.2

²⁸ Panglaykin dan Tanzil, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1999), hal. 27



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini erat kaitannya dengan dua faktor berikut. *Pertama*, kepemimpinan yang tersentralisasi pada individu yang bersandar pada kharisma serta hubungan yang bersifat paternalistik. Kebanyakan pesantren menganut pola “*serba – mono*” : mono – manajemen dan mono – administrasi sehingga tidak ada delegasi kewenangan ke unit – unit kerja yang ada dalam organisasi. *Kedua*, kepemilikan pesantren bersifat individual (atau keluarga), bukan komunal. Otoritas individu kiai sebagai pendiri sekaligus pengasuh pesantren sangat besar dan tidak bisa diganggu gugat.

Sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan formal, memang beberapa pesantren mengalami perkembangan pada aspek manajemen, organisasi, dan administrasi pengelolaan keuangan. Dari beberapa kasus, perkembangan ini dimulai dari perubahan gaya kepemimpinan pesantren ; dari kharismatik ke rasionalistik, dari otoriter – paternalistik ke diplomatik – partisipatif, atau dari *laissez faire* ke demokratik.

Anggapan sebagian kalangan bahwa pesantren yang tradisional adalah lembaga pendidikan keagamaan yang dikelola tidak sistematis dan disiplin tidak sepenuhnya benar. Sebab ada beberapa pesantren yang menunjukkan sebaliknya. Pengelolaan secara sistematis berarti lembaga tersebut menggunakan prosedur baku dalam pengelolaan sistem administrasi, sebagaimana tampak dari tertatanya komponen – komponen administrasi, baik yang bersifat komponen keras (*hardware*) maupun komponen lunak (*software*).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan sistem administrasi yang bagus maka data personal seperti jumlah kyai / pengasuh, guru / ustadz, dan santri dapat diketahui dengan baik dan teliti. Begitu juga mengenai data fisik seperti jumlah unit pemondokan, ruang kelas, perpustakaan, perkantoran, pertokoan, dan koperasi, balai kesehatan dan kantin, ataupun data nonfisik seperti program pendidikan dan pembinaan santri baik pada lingkup sistem ma'hadiyah dan madrasiyah, serta pengelolaan keuangan dapat diaudit dan dievaluasi.

Kesistematian pengelolaan pesantren tersebut menjadi daya tarik tersendiri dan merupakan alasan bagi wali santri untuk memondokkan anak – anak mereka di pesantren. Bagi mereka, pengelolaan pesantren secara sistematis menjadikan aktivitas belajar santri hak dan kewajiban santri menjadi teratur dan terkontrol dengan baik. Artinya, wali santri merasa tertarik memondokkan anak – anak di pesantren bukan sekedar berdasarkan alasan agar anak bisa belajar ilmu agama saja, tetapi lebih dari itu tindakan memondokkan anak dilakukan karena mereka merasa cukup memahami kondisi lembaga pesantren, sehingga timbul kepercayaan terhadap pesantren ebagai tempat yang layak bagi pendidikan anak – anak mereka.

Ungkapan bahwa pesantren sangat disiplin dalam menerapkan peraturan merupakan hal yang sudah mafhum bagi komunitas wali santri. Dengan kedisiplinan yang ketat itu akan menghindarkan hal – hal yang bisa mengganggu konsentrasi belajar para santri. Mereka tidak diijinkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melihat tayangan TV, membawa atau mendengarkan radio, membaca koran atau majalah, serta memiliki handphone.

Kalau mau bersifat lebih *fair*, kedisiplinan hakikatnya merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan program – program pendidikan pesantren. Kedisiplinan dalam dunia pesantren diterapkan baik dalam pelaksanaan program – program pendidikan maupun nonpendidikan, dan tidak hanya diberlakukan bagi santri tetapi juga terhadap seluruh pengurus beserta para asatidz. Banyak media atau sumber informasi yang dapat diakses oleh wali santri untuk melihat tingkat kedisiplinan pesantren. misalnya dari majalah pesantren, melalui alumni, dan ada pula wali santri yang memperoleh informasi dari anaknya. Biasanya ketika mereka sedang liburan dan pulang ke rumah masing – masing dan bercerita banyak hal tentang peraturan – peraturan yang harus ditaati dan kalau melanggar akan mendapat *iqob* (sanksi).

Penerapan peraturan pesantren yang sangat ketat dan program – program pesantren yang dilaksanakan secara disiplin menjadikannya sebagai institusi yang berpengaruh. Fenomena ini menunjukkan bahwa pesantren dalam batas – batas tertentu telah mampu merespon berbagai perubahan sosial melalui penerapan sistem pengelolaan pesantren secara institusional yang inovatif.

8. Fungsi Pondok Pesantren

Dengan kondisi lingkungan pesantren yang sedemikian rupa, maka pondok pesantren memiliki fungsi :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan

Berawal dari bentuk pengajian yang sangat sederhana, pada akhirnya pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan secara regular dan diikuti oleh masyarakat, dalam pengertian memberi pelajaran secara material maupun imaterial, yakni mengajarkan bacaan kitab – kitab yang ditulis oleh ulama-ulama abad pertengahan dalam wujud kitab kuning. Titik tekan pola pendidikan secara material itu adalah diharapkan setiap santri mampu menghatamkan kitab – kitab kuning sesuai dengan target yang diharapkan yakni membaca seluruh isi kitab yang diajarkan segi materialnya terletak pada materi bacaannya tanpa diharapkan pemahaman yang lebih jauh tentang isi yang terkandung di dalamnya. Jadi sasarannya adalah kemampuan bacaan yang tertera wujud tulisannya.

Sedang pendidikan dalam pengertian immaterial cenderung berbentuk suatu upaya perubahan sikap santri, agar santri menjadi seorang yang pribadi yang tangguh dalam kehidupannya sehari – hari. Atau dengan kata lain mengantarkan anak didik menjadi dewasa secara psikologik. Dewasa dalam bentuk psikis mempunyai pengertian manusia itu dapat dikembangkan dirinya ke arah kematangan pribadi sehingga memiliki kemampuan yang komprehensif dalam mengembangkan dirinya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah

Pengertian sebagai lembaga dakwah benar melihat kiprah pesantren dalam kegiatan melakukan dakwah dikalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan suatu aktifitas menumbuhkan kesadaran beragam atau melaksanakan ajaran – ajaran agama secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam.

Sebenarnya secara mendasar seluruh gerakan pesantren baik di dalam maupun di luar pondok adalah bentuk – bentuk kegiatan dakwah, sebab pada hakekatnya pondok pesantren berdiri tak lepas dari tujuan agama secara total. Keberadaan pesantren di tengah masyarakat merupakan suatu lembaga yang bertujuan menegakkan kalimat Allah dalam pengertian penyebaran ajaran agama Islam agar pemeluknya memahami Islam dengan sebenarnya.

Oleh karena itu kehadiran pesantren sebenarnya dalam rangka dakwah Islamiyah. Hanya saja kegiatan – kegiatan pesantren dapat dikatakan sangat beragam dalam memberikan pelayanan untuk masyarakatnya. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa seseorang tidak lepas dari tujuan pengembangan agama.

c. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Sosial

pondok pesantren sebagai lembaga sosial menunjukkan keterlibatan pesantren dalam menangani masalah – masalah sosial

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dihadapi oleh masyarakat. Atau dapat juga dikatakan bahwa pesantren bukan saja sebagai lembaga pendidikan dan dakwah tetapi lebih jauh daripada itu ada kiprah yang besar dari pesantren yang telah disajikan oleh pesantren untuk masyarakatnya.

Pengertian masalah – masalah sosial yang dimaksud oleh pesantren pada dasarnya bukan saja terbatas pada aspek kehidupan duniawi melainkan tercakup di dalamnya masalah – masalah kehidupan ukhrawi, berupa bimbingan rohani yang menurut Sudjoko Prasodjo merupakan jasa besar pesantren terhadap masyarakat.

9. Kota Batam

Kota Batam salah satu dari ribuan pulau yang membentuk Kepulauan Riau dan letaknya dekat dengan Singapura berjarak lebih kurang 20 km atau dua puluh menit dengan kapal Fery. Pertumbuhan penduduk di Kota Batam sangatlah pesat. Batam sebagai pulau berkembang menjadi kawasan industri dan wisata utama, itu menarik populasi yang terus meningkat dari pulau-pulau Indonesia lainnya yang melihat Batam sebagai surga untuk investasi bisnis. Sejarah Batam di mulai tahun 1969, Diawali dengan berdirinya BUMN perusahaan minyak Pertamina dan eksplorasi minyak lepas pantai . Pada tahun 1971 Batam ditunjuk sebagai kawasan industri atas keputusan presiden yang dikelola oleh Otorita Batam pada tahun 1975 . Pada tahun 1978 Batam didirikan sebagai kawasan berikat .



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain industri minyak di Batu Ampar dan industri elektronik yang berkembang pesat, Batam juga menjadi daya tarik bagi wisatawan. Banyak yang datang dari Singapura untuk liburan pendek dengan teman dan keluarga, belanja bebas bea dan makanan laut (seafood) yang murah. Hotel berstandar internasional banyak didirikan karena meningkatnya permintaan akan akomodasi.

Batam merupakan salah satu pulau yang berada di antara perairan Selat Malaka dan Selat Singapura. Tidak ada literatur yang dapat menjadi rujukan dan mana nama Batam itu diambil, yang jelas Pulau Batam merupakan sebuah pulau besar dan 329 pulau yang ada di wilayah Kota Batam. Satu-satunya sumber yang dengan jelas menyebutkan nama Batam dan masih dapat dijumpai sampai saat ini adalah Traktat London (1824).

Kota yang merupakan bagian dari Provinsi Kepulauan Riau ini, memiliki luas wilayah daratan seluas 715 km², sedangkan luas wilayah keseluruhan mencapai 1.575 km². Kota Batam beriklim tropis dengan suhu rata-rata 26 sampai 34 derajat celsius. Kota ini memiliki dataran yang berbukit dan berlembah. Tanahnya berupa tanah merah yang kurang subur dan cuaca yang sering berubah sehingga untuk dijadikan lahan pertanian hanya tanaman yang dapat tumbuh tanpa mengikuti musim. Penduduk asli Kota Batam diperkirakan adalah orang-orang Melayu yang dikenal dengan sebutan Orang Selat atau Orang Laut. Penduduk ini paling tidak telah menempati wilayah itu sejak zaman kerajaan Tumasik (sekarang Singapura) dipenghujung tahun 1300 atau awal abad ke-14.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Malahan dan catatan lainnya, kemungkinan Pulau Batam telah didiami oleh orang laut sejak tahun 231 M yang di zaman Singapura disebut Pulau Ujung. Pada masa jayanya Kerajaan Malaka, Pulau Batam berada di bawah kekuasaan Laksamana Hang Tuah. Setelah Malaka jatuh, kekuasaan atas kawasan Pulau Batam dipegang oleh Laksamana Hang Nadim yang berkedudukan di Bentan (sekarang P. Bintan). Ketika Hang Nadim menemui ajalnya, pulau ini berada di bawah kekuasaan Sultan Johor sampai pada pertengahan abad ke.18. Dengan hadirnya kerajaan di Riau Lingga dan terbentuknya jabatan Yang Dipertuan Muda Riau, maka Pulau Batam beserta pulau-pulau lainnya berada di bawah kekuasaan Yang Dipertuan Muda Riau, sampai berakhirnya kerajaan Melayu Riau pada tahun 1911.

Di abad ke-18, persaingan antara Inggris dan Belanda amatlah tajam dalam upaya menguasai perdagangan di perairan Selat Melaka. Bandar Singapura yang maju dengan pesat, menyebabkan Belanda berusaha dengan berbagai cara menguasai perdagangan melayu dan perdagangan lainnya yang lewat di sana. Hal ini mengakibatkan banyak pedagang yang secara sembunyi-sembunyi menyusup ke Singapura. Pulau Batam yang berdekatan dengan Singapura, amat bermanfaat bagi pedagang-pedagang untuk berlindung dan gangguan patroli Belanda. Pada abad ke-18, Lord Minto dan Raffles dan kerajaan Inggris melakukan Barter dengan pemerintah Hindia Belanda sehingga Pulau Batam yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan pulau kembar dengan Singapura diserahkan kepada pemerintah Belanda.²⁹

B. Penelitian Terdahulu/Relevan

1. Menurut Aldo Rehod Syam Mahasiswa Program Pasca sarjana Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang dalam tesis nya yang berjudul “Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri diPondok Pesantren” mengatakan bahwa manajemen akan menjadi lebih baik apabila adanya pengawasan secara langsung yang terdiri dari mahkamah keliling dan pembaca absensi serta diadakan evaluasi secara berkala.³⁰
2. Menurut M. Yusuf hamdani Mahasiswa Program Pasca sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam tesis nya yang berjudul “Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren (Study Kasus)” mengatakan bahwa faktor pendukung penerapan pendidikan pada pesantren antara lain adanya dukungan dari seluruh warga pondok, yang sudah dirumuskan tata kerja organisasinya, adanya loyalitas personil kepada pondok pesantren, adanya dukungan dari yayasan dan para kyai.³¹
3. Menurut Johansyah Mahasiswa Program Pasca Sarjana Universitas Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau Dalam Tesisnya yang Berjudul “Pelaksanaan Fungsi Manajemen Di Pondok Pesantren Al-Muhsinin Rokan Hilir “ Mengatakan:

²⁹Web Site Pemerintah Kota Batam

³⁰<http://etheses.uin-malang.ac.id>

³¹<http://digilib.uin-suka.ac.id>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Pelaksanaan fungsi manajemen di pondok pesantren al-Muhsinin Rokan Hilir berjalan melalui beberapa hal, yaitu: a) *Planning* (perencanaan) pada tahap perencanaan sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen itu sendiri hal ini bisa dilihat dari adanya strategi perencanaan program yang dibuat di pesantren itu sendiri diantaranya program jangka pendek, menengah, dan panjang, b) *Organising* (pengorganisasian) pada tahap ini pun sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen itu sendiri hal ini bisa dilihat dari pembagi-bagian program dan pemilihan-milahan program tersebut. c) *Actuating* (pelaksanaan) pada tahap pelaksanaan program kegiatan pesantren kurang berjalan dengan baik hal ini bisa dilihat dari adanya program – program yang tidak terealisasi, d) *Controlling* (Pengawasan) pada tahap pengawasan ini pun kurang berjalan dengan baik, pengawasan program yang berjalan di pesantren tersebut belum dilakukan dengan rutin.
- b) Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan fungsi manajemen dibagi kepada bagian yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun kedua faktor itu adalah : a) faktor pendukung yang terdiri dari faktor pendidik, pendanaan, dukungan dari orang tua murid, dukungan dari pimpinan pesantren dan adanya program pesantren. b) faktor penghambat yang terdiri dari faktor sarana dan prasarana, partisipasi masyarakat, pelaksanaan program, pengawasan, kurang

terjalinnnya komunikasi antara pimpinan pesantren dengan kepala dan guru-guru pesantren al-Muhsinin.³²

C. Konsep Operasional

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Peran Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pondok Pesantren DiKecamatan Bengkong Kota Batam	1. Manajemen perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat pedoman penetapan kriteria pegawai Pesantren • Menetapkan program kepegawaian • Membuat perencanaan pegawai sesuai kebutuhan Pesantren
	2. Manajemen pengorganisasian	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat bagan organisasi Pesantren • Menetapkan pembagian kerja Pengelola Pesantren. • Menetapkan wewenang dan koordinasi.
	3. Manajemen pengarahan dan pengadaan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat arahan dan bimbingan kepada pegawai • Penarikan dan seleksi pegawai Pesantren • Penempatan sesuai kebutuhan organisasi Pesantren

³² <http://digilib.uin-suka.ac.id>

4. Manajemen pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran dan Mentaati aturan organisasi Pesantren • Tindakan perbaikan dan penyempurnaan • Menjaga situasi kerja yang nyaman
5. Peningkatan Mutu SDM	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan keterampilan • Pendidikan, pelatihan dan peningkatan moral pegawai
6. Manajemen kompensasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan balas jasa bagi pegawai berprestasi • Kelayakan penghasilan
7. Manajemen Pengintegrasian	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan kebutuhan pegawai Pesantren • Menyatukan kepentingan organisasi Pesantren.
8. Manajemen Pemeliharaan	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kondisi fisik, mental dan loyalitas pegawai • Kesejahteraan pegawai
9. Manajemen Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Menanamkan kesadaran kedisiplinan pegawai. • Mentaati norma sosial
10. Manajemen Pemberhentian	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman pemberhentian • Pembinaan dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

n	peringatan
10. Mutu pesantren	<ul style="list-style-type: none"> • Program pesantren • Proses pembelajaran yang baik dalam pesantren • Perhatian terhadap santri dalam bentuk apapun • Perhatian terhadap manajemen waktu santri • Reword dan penismen bagi santri yang mendapatkan prestasi dan pelanggaran •

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya, penelitian tentang perbaikan mutu manajemen pengelolaan Pondok Pesantren Aljabar termasuk penelitian lapangan (Field Research) karena objeknya adalah dilakukan di lapangan, yakni suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam pada sebuah lembaga pendidikan Islam bernama Pondok Pesantren Aljabar.

Bentuk penelitian yang dipilih penulis adalah pendekatan kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Aljabar. Jl Raya Aljabar No.1 Kelurahan Bengkong Indah. Dan pondok pesantren Miftahur Rabbani Bengkong Kolam Emas Kecamatan Bengkong, Kota Batam 29455 Provinsi Kepulauan Riau

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian akan dimulai terhitung 6 bulan kedepan atau lebih saat penulis memberikan surat ijin penelitian kepada pihak manajemen Pondok Pesantren Aljabar dan pondok pesantren Miftahur Rabbani Kota Batam.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek penelitian adalah para pengelola manajemen Pondok Pesantren Aljabar dan pondok pesantren Miftahur Rabbani Kota Batam.

Objek penelitian adalah Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Aljabar Kota Batam.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi Pada Penelitian kali ini seluruh Pengelola manajemen pondok pesantren Al-Jabar dan pondok pesantren Miftahur Rabbani kota Batam yang berjumlah orang.

2. Sampel Peneitian

Sampel Penelian kali ini penulis mengambil seluruh populasi Pengelola manajemen pondok pesantren Al-Jabar dan pondok pesantren Miftahur Rabbani kota Batam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa data wawancara dan dokumentasi.

1. Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung.³³ Wawancara dilakukan

³³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 63.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada Dosen dan Mahasiswa.

Wawancara juga merupakan suatu kajian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung . Dalam teknik ini penulis memilih wawancara bertipe *open-ended*, dimana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa disamping opini mereka tentang peristiwa tersebut³⁴. Dalam teknik ini, wawancara ditujukan kepada Dosen dan Mahasiswa STAI Ibnu Sina Batam.

Dan sebagai pendekatannya penulis menggunakan wawancara terbuka, yang mana para subjeknya mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dan tujuan wawancara itu. Dengan metode wawancara terbuka penulis akan memperoleh informasi secara langsung mengenai semua hal yang relevan dengan penelitian ini melalui informan, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi menurut Moleong adalah “setiap bahan tertulis maupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik”.³⁵ Dengan teknik ini, penulis akan mencari data melalui absensi, Silabus), daftar nilai, hasil karya atau rangkuman mahasiswa dan dokumen-dokumen resmi kampus serta

³⁴ K. Yin, *Studi Kasus Desai dan Metode*, hal. 108-109.

³⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 216-217.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk menafsirkan dan memperdalam analisis data.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data-data terkumpul melalui wawancara dan analisis dokumen, maka selanjutnya menganalisis data-data tersebut. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, menggunakan model analisis interaktif.

Analisis interaktif tersebut terdiri atas tiga komponen kegiatan yang terkait satu sama lain, yakni reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan.³⁶ Analisis model ini merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

Langkah analisis berikutnya adalah triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.³⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik jenis triangulasi metode digunakan untuk data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian yang diragukan kebenarannya., sedangkan triangulasi sumber dimanfaatkan untuk menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai

³⁶Herawati Susilo, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru Dan Calon Guru*, ed. Setiyono Wahyudi, dkk., (Malang: Bayumedia, 2008), hal. 103.

³⁷Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 330.

metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan dokumen tertulis dan triangulasi teori untuk membandingkan rumusan data dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.³⁸ Hal itu dilakukan untuk mencari makna sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁸ Ibid. , hal. 330-331.

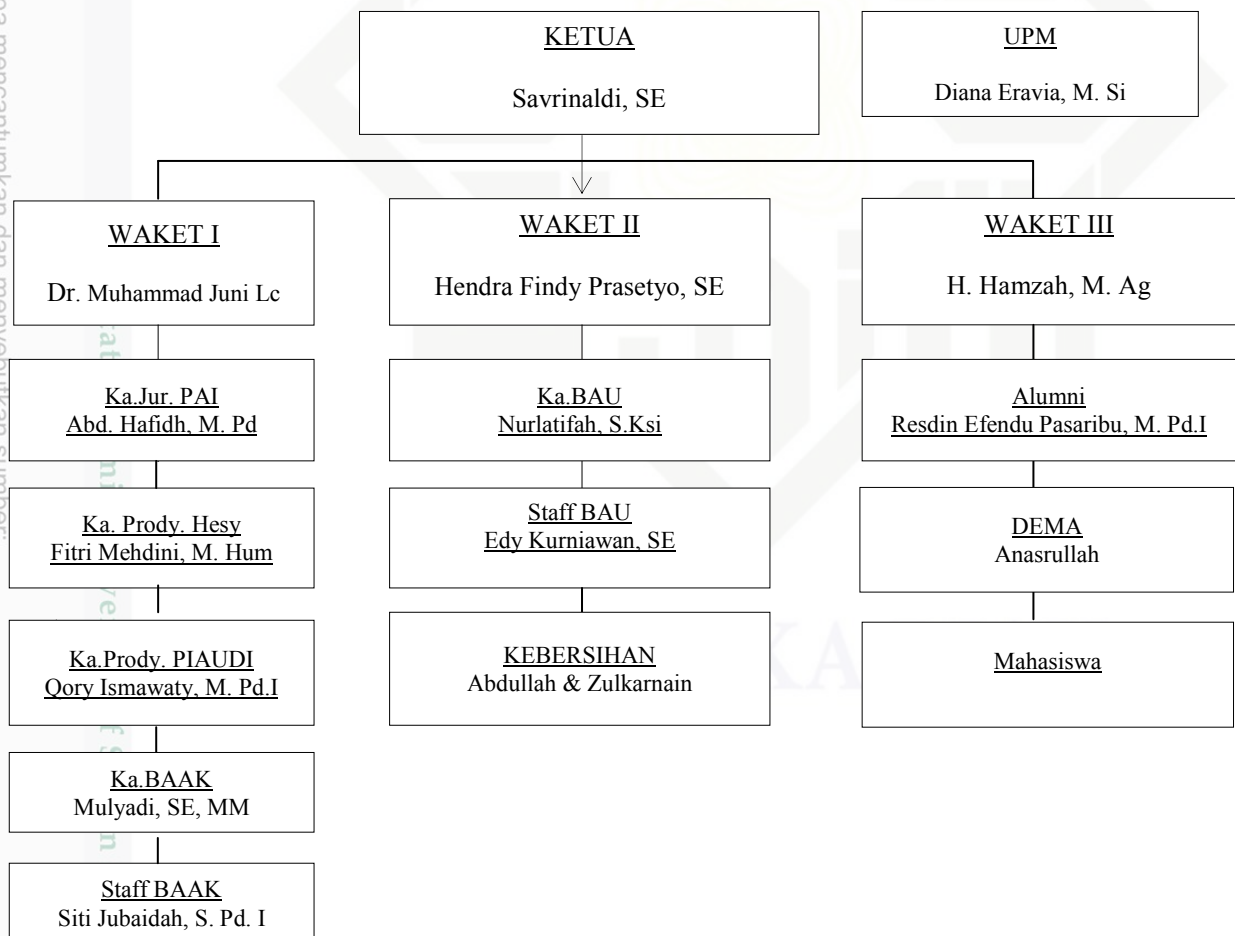
BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Pesantren Batam
 - a) Sejarah berdirinya Pondok pesantren Al-jabar Batam
 - b) Struktur

Tabel IV. 7

Struktur organisasi Pondok peantren Al-Jabar Batam



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Tempat/Alamat

Pondok pesantren Al-jabar Batam beralamat di Jl. Raya Aljabar
No.1 Kelurahan Bengkong Indah

d) Visi Misi

e) Tujuan

f) Program dan Sasaran

g) Tenaga Pendidik/Asatidz

Tabel VI.

Tenaga Pengajar/Asatidz

No	Nama Dosen	Mata Kuliah Yang Diampu
1	Ustadz Asep Rabbani	
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

h) Sarana Prasarana

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel VI.

Sarana dan prasarana Ponpes Al-Jabar Kota Batam

No	Nama Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Pesantren	1	1	
2	Ruang Guru/Asatidz	3	3	
3	Ruang layanan bimbingan dan penyuluhan	3	3	
4	Ruang Tamu	1	1	
5	Ruang Klinik	1	1	
6	Security	1	1	
7	Aula Serbaguna	1	1	
8	Tempat Parkir	10	10	
9	Masjid	4	4	
10	Perpustakaan	1	1	
11	Sarana Olahraga	1	1	
12	Data Santri	1	1	
13	Toilet	1	1	
14	Kantin	3	3	

- i) fyuyf
2. Pesantren Mifatahur Rabbani Batam
 - a) Sejarah Bersirinya pondok pesantren Miftahur Rabbani
 - b) Struktur

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

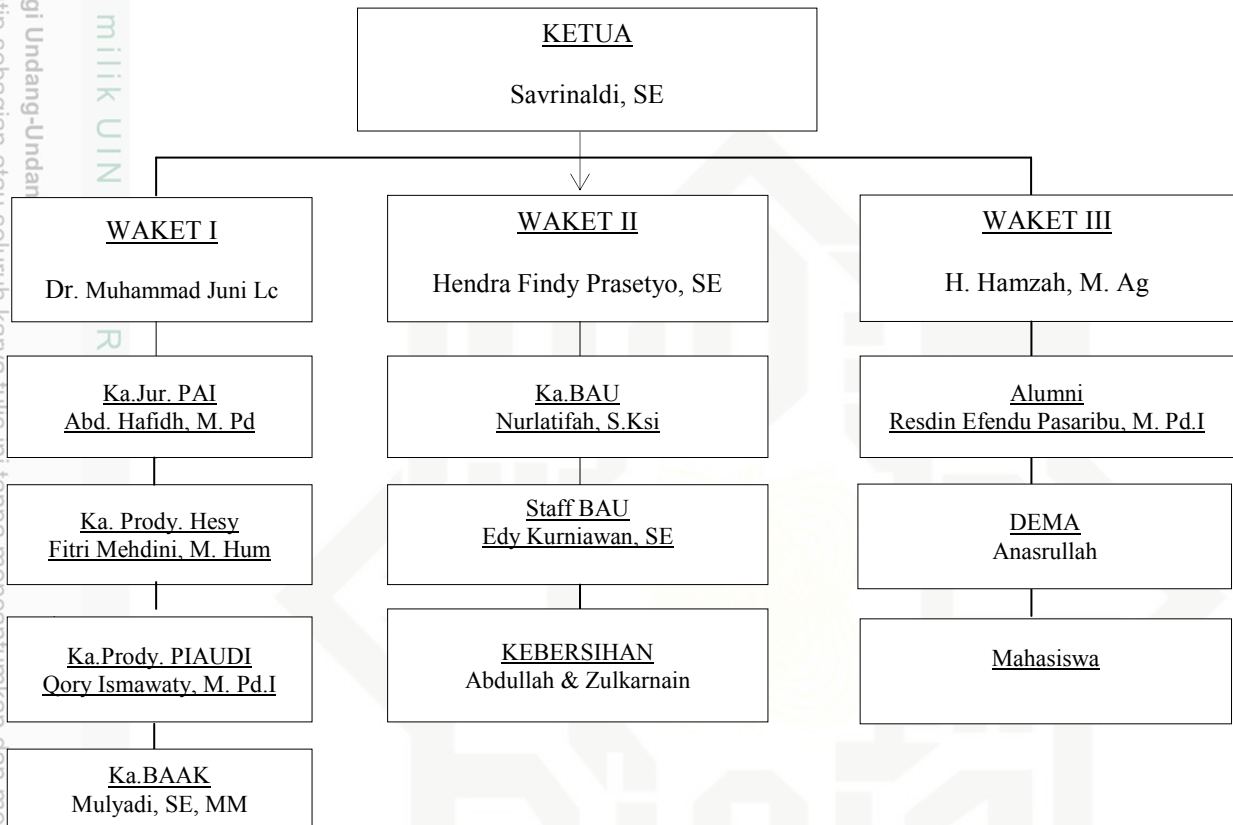
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel IV. 7

Struktur organisasi Pondok peantren Miftahur Rabbani Batam



- c) Tempat/Alamat
- d) Visi Misi
- e) Tujuan
- f) Program dan Sasaran
- g) Tenaga Pendidik/Asatidz

Tabel VI.

Tenaga Pengajar/Asatidz

No	Nama Asatidz	Mata Pelajaran
1		

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

h) Sarana Prasarana

Tabel VI.**Sarana dan prasarana Ponpes Miftahur Rabbani Kota Batam**

No	Nama Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Pesantren	1	1	
2	Ruang Guru/Asatidz	3	3	
3	Ruang layanan bimbingan dan penyuluhan	3	3	
4	Ruang Tamu	1	1	
5	Ruang Klinik	1	1	
6	Security	1	1	
7	Aula Serbaguna	1	1	

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8	Tempat Parkir	10	10	
9	Masjid	4	4	
10	Perpustakaan	1	1	
11	Sarana Olahraga	1	1	
12	Data Santri	1	1	

i)nhjbh

B. Temuan Khusus Penelitian**BAB V****PENUTUP****A. Kesimpulan****B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka di ahir tulisan ini penulis ingin memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu :

1. Pimpinan Pesantren

Pimpinan pesantren harus melaksanakan pengawasan dalam semua program pesantren, baik program yang dilaksanakan di dalam pesantren

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun di luar pesantren. Dengan adanya pengawasan yang dari pimpinan pesanten, pelaksanaann akan tercapai dengan baik.

2. Pemerhati Pesantren

Kepala madrasah hendaknya saling membantu dengan pimpinan pesantren sehingga bisa menunjang keberhasilan proses manajemen tersebut sesuai dengan apa di inginkan.

3. Pemerhati Pendidikan

Hendaknya pondok pesantren al-Muhsinin menjadi perhatian mereka, karena lembaga pendidikan ini dengan model ala santri dengan kesederhanaan yang dimilikinya berupaya menjadi yang terbaik.

4. Masyarakat

Hendaknya masyarakat yang secara langsung dan tidak langsung merasakan manfaat dari kehadiran lembaga pendidikan pondok pesantren al-Muhsinin merasa memiliki dengan memberikan dukungan baik moril maupun materil dan spritual terhdapa kelangsungan pondok pesantren ini.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul A'al, *Pembaharuan Pesantren*, (Jakarta, Erlangga, 2006),
- Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'rifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* (Yogyakarta: Listafariska Putra, 2005),
- George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, terj. Winardi (Bandung: PT. Alumni, 2006),
- George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, terj. J. Smith (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),
- H.M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2003),
- Herawati Susilo, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru Dan Calon Guru*, ed. Setiyono Wahyudi, dkk., (Malang: Bayumedia, 2008),



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<http://digilib.uin-suka.ac.id>

<http://etheses.uin-malang.ac.id>

Jazim Hamidi dan Mustafa Lutfi, *Enterpreneurship Kaum Sarungan* (Jakarta: Khalifa, 2010),

K. Yin, *Studi Kasus Desai dan Metode*,

M. Manullang, *Dasar – dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996),

Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,

Musthafa Rahman, *Menguak Manajemen Pendidikan Pesantren*, dalam Ismail SM & Nurul Huda, *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002),

Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000),

Panglaykin dan Tanzil, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1999),

Sondang S Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Haji Masagung, 1998)

Subagio Admowiruo, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Arda Disya Jaya, 2010),

Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993),

Web Site Pemerintah Kota Batam

Widjaja, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1999),

Wilson Bangun, *Intisari Manajemen* (Bandung: Refika Aditama, 2008),